

PENERAPAN MOTODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL JIGSAW DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA

Sakri

SDN Gintungan I

Kec. Kembangbahu Kab. Lamongan

Pos-el. Sakri.cilukbah@gmail.com

Abstrak: Penelitian penerapan model pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar IPA dilakukan siswa-siswi kelas VI SDN Gintungan I Kec. Kembangbahu Kab. Lamongan Tahun Ajaran 2014/2015, dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Gintungan I Kec. Kembangbahu Kab. Lamongan. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisa didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (71,00%), siklus II (86,00%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: *model jigsaw, hasil belajar*

Abstract: *Jigsaw learning model application research in improving learning outcomes IPA do students of class VI SDN Gintungan I district. Kembangbahu Kab. Lamongan School Year 2014/2015, with the aim that students can improve their learning outcomes. This study uses action research (action research) as much as two rounds. Each round consists of four phases: design, activities and observations, reflections, and refisi. Goal of this research is the students of class VI SDN Gintungan I district. Kembangbahu Kab. Lamongan. The data obtained as the result of formative tests, observation sheet teaching and learning activities. From the analysis it was found that student achievement has increased from cycle I to cycle II ie, Cycle I (71.00%), the second cycle (86.00%). The conclusion of the study is the Implementation Method in Cooperative Learning Jigsaw Model to Improve Learning Outcomes IPA positive effect on students' motivation. So that this model can be used as an alternative learning at school.*

Keywords: *jigsaw model, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Proses Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bersifat edukatif. Nilai edukatif tersebut terjadi antara guru dengan peserta didik, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Di dalam proses belajar mengajar, guru memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara edukatif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan salah satu langkah untuk memiliki strategi tersebut ialah harus menguasai teknik penyajian yang biasanya disebut dengan metode mengajar.

Metode diskusi kelompok akan lebih efektif dan efisien karena interaksi antar siswa terus berlangsung selama tugas kelompok belum terselesaikan. Hal ini perlu dilakukan di dalam kelas karena kemampuan siswa berbeda sehingga diharapkan dengan diterapkannya metode Diskusi secara berkelompok, siswa yang pandai dapat membantu siswa yang lain yang kurang pandai dan siswa yang pandai menghitung dapat bekerjasama dengan siswa yang pandai menganalisis soal. Dalam Diskusi kelompok ini seorang siswa dituntut pula untuk berpikir, bersikap, bertindak ilmiah, berkomunikasi, dan bila perlu berdebat tentang jawaban tugas kelompok yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar merupakan salah satu alat pengukur berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Pencapaian hasil belajar yang baik hanya dapat diraih dalam usaha keras dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah. Menurunnya hasil belajar siswa bisa disebabkan banyak hal, salah satunya adalah penggunaan metode pengajaran yang kurang tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini berusaha untuk merumuskan permasalahan sebagai berikut : apakah dengan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VI semester II pada mata pelajaran IPA SDN Gintungan I Kec. Kembangbahu Kab. Lamongan melalui penerapan metode Diskusi Kelompok.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar berhasil menurut Djamarah dan Zain (2002 : 120) adalah Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok dan Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran intruksional khusus telah dicapai siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Menurut Mursell dan Nasution (1995 : 12) metode tugas kelompok mempunyai keuntungan, salah satunya adalah hasil belajar jelas dan mudah dinilai. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa akan meningkat dan lebih baik karena adanya kelebihan-kelebihan dari penggunaan metode tugas kelompok. Menurut Subari (1994 : 92) pola-pola berfikir individual dalam kelompok sangat berpengaruh terhadap hasil kerja kelompok dan besar kecilnya anggota kelompok juga berpengaruh terhadap hasil kerja. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Diskusi secara kelompok, memberikan latihan-latihan secara berkelompok akan mendorong siswa lebih berpengalaman dalam menghadapi soal-soal, dengan metode tugas kelompok mereka akan berfikir bersama dalam menghadapi soal-soal pelajaran sehingga hasil belajar siswa lebih bagus dan bukan hanya sekedar mendapatkan nilai tetapi

diiringi dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

METODE PENELITIAN

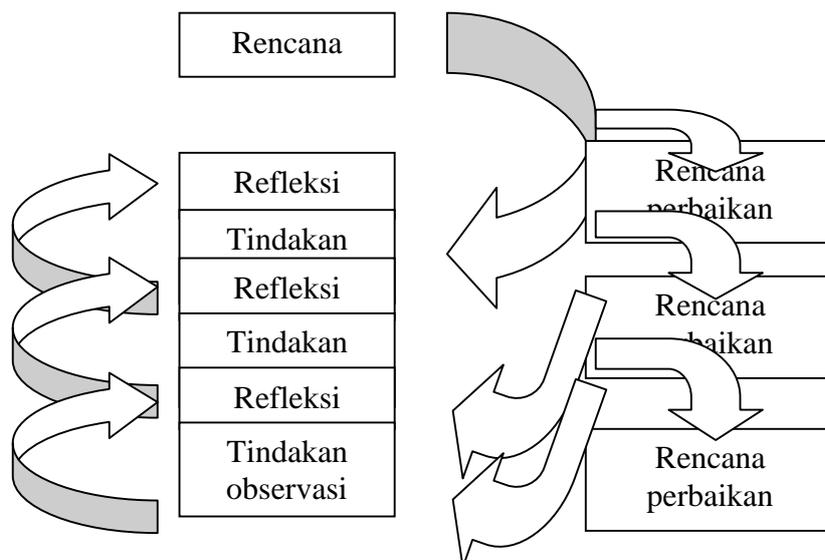
Ada dua variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah hasil usaha dari siswa yang diperoleh dengan belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran IPA yang dipelajarinya dalam bentuk nilai ulangan harian siswa setelah diterapkan metode tugas kelompok.
2. Metode diskusi kelompok dalam penelitian ini adalah metode mengajar yang dipergunakan guru untuk memberikan tugas yang

dikerjakan secara kelompok oleh siswa yang dilaksanakan di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran IPA. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pemberian desain penelitian tindakan kelas.

Menurut tim pelatih proyek PGSD (1997: 7) keempat fase dalam satu siklus sebuah penelitian tindakan kelas terdiri atas empat fase dan digambarkan dalam sebuah spiral penelitian tindakan kelas, seperti dalam gambar berikut:



Gambar spiral penelitian tindakan kelas model Hopkins
(dalam Tim Penelitian Proyek PGSD, 1997: 7)

Penelitian tindakan kelas, ini dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setiap tahap dari kegiatan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas akan terus berulang sampai permasalahan teratasi.

Diharapkan dengan penerapan metode diskusi kelompok dapat

meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI mata pelajaran IPA, pada semester II tahun pelajaran 2014/2015 sebesar 85 % dimana KKM untuk mata pelajaran IPA adalah 65.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Sebelum Ada Tindakan

Dari hasil tes yang diberikan oleh peneliti sebelum adanya tindakan atau sebelum diterapkannya metode tugas

kelompok diperoleh hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa Secara Individual Sebelum Adanya Tindakan

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Kurang dari 65	9	64%
> 65	5	36%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas menunjukkan ketuntasan secara individual sebesar 36%, sedangkan ketuntasan secara klasikal belum memenuhi standar ketuntasan belajar, karena standar ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 85% (untuk rincian hasil belajar siswa saja tetapi juga melihat dari proses belajar siswa yaitu siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam belajar IPA. Dari pengamatan dan hasil belajar di atas, maka dilakukan upaya perbaikan melalui penerapan metode diskusi kelompok.

Hasil Penelitian Pada Siklus I Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini semua persiapan telah dilakukan baik yang berkaitan dengan persiapan mengajar (RPP).

Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan belajar mengajar menerapkan metode diskusi kelompok karena dalam kegiatan ini yang diinginkan adanya peningkatan

proses pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa dan tanggung jawab siswa terhadap tugas kelompok yang diberikan oleh guru.

Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi atau pengamatan dilakukan dengan menilai kegiatan Diskusi Kelompok yang dilakukan oleh siswa.

Refleksi

Pada tahap ini refleksi untuk mengkaji kembali hasil tindakan, hasil observasi dianalisis untuk menentukan tindakan perbaikan yang akan dilakukan kemudian. Hasil tugas yang dikumpulkan berupa tugas kelompok berjalan sesuai target yang telah disepakati, namun beberapa lembar observasi yang telah dipersiapkan ternyata ada yang belum sepenuhnya mampu menekan aktivitas siswa, sehingga ada beberapa aspek yang kurang sesuai lembar observasi. Pada pelaksanaan tindakan pertama, atau siklus 1, peneliti menerapkan metode diskusi kelompok dan diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa Secara Individual Pada Tindakan I

Nilai	Jumlah siswa	Persentase
Kurang dari 65	4	29%
> 65	10	71%
Jumlah	14	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar yang dicapai secara individual sebesar 71% hal ini dilihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai > 65 sebanyak 10 orang siswa, sedangkan untuk ketuntasan belajar secara klasikal juga belum tercapai. Akan tetapi jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelum diterapkan metode diskusi kelompok, hasil belajar siswa pada pelaksanaan tindakan pertama atau siklus I sudah ada peningkatan dari 5 siswa yang mendapat nilai > 65 meningkat menjadi 10 siswa yang mendapat nilai > 65. Ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus I masih belum mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal seperti yang telah ditetapkan yakni 85 %.

Hasil Penelitian Pada Siklus II

Perencanaan

Setelah menganalisis hasil kegiatan pada siklus 1, maka perlu dilakukan beberapa perbaikan agar hasil yang diharapkan bisa lebih baik. Pada tahap ini semua persiapan yang dilakukan berdasarkan beberapa kelemahan yang terjadi pada siklus pertama. Untuk itu ada beberapa perencanaan ulang yang perlu

dilakukan antara lain yang berkaitan langsung dengan persiapan mengajar atau RPP.

Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan belajar mengajar menerapkan metode diskusi kelompok karena, dalam kegiatan ini yang diinginkan adanya peningkatan hasil belajar siswa lebih baik dari pada siklus pertama.

Observasi

Kegiatan ini untuk mengamati setiap kegiatan atau aktivitas siswa selama pelaksanaan metode diskusi kelompok, baik saat siswa mengerjakan tugas maupun pada akhir mengerjakan tugas kelompok yang meliputi keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Refleksi

Hasil kegiatan penelitian sudah semakin baik artinya semakin sedikitnya masalah atau kendala, yang dihadapi oleh peneliti.

Pada pelaksanaan tindakan pertama atau siklus II peneliti menerapkan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw dan diperoleh hasil antara lain:

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa Secara Individual Pada Tindakan Kedua

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Kurang dari 65	2	14%
≥65	12	86%
Jumlah	14	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar yang dicapai secara individual sebesar 86%. Hal ini dilihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 12 orang siswa. Ketuntasan belajar yang dicapai secara individual tersebut menunjukkan

tercapainya ketuntasan belajar siswa secara klasikal, artinya ≥ 85 % siswa mendapatkan nilai ≥ 65.

Tabel 4 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Sebelum tindakan			Setelah tindakan I			Setelah Tindakan II		
Nilai	Jumlah siswa	%	Nilai	Jumlah siswa	%	Nilai	Jumlah siswa	%
< 65	9	64%	< 65	4	29%	< 65	2	14%
≥ 65	5	36%	≥65	10	71%	≥ 65	12	86%
Jumlah	14	100%	Jumlah	14	100%	Jumlah	14	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum tindakan sebagian besar siswa yaitu

- 1) Sebelum ada tindakan : 9 orang (64%) memperoleh nilai < 65
5 orang (36 %) memperoleh nilai ≥ 65
- 2) Setelah tindakan I : 4 orang (29%) memperoleh nilai < 65
10 orang (71%) mencapai nilai ≥ 65.
- 3) Setelah tindakan II : 2 orang (14%) memperoleh nilai < 65
12 orang (86%) memperoleh nilai ≥ 65.

Dengan semakin baiknya hasil belajar siswa pada siklus kedua maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok memberikan dampak positif kemajuan hasil belajar siswa SDN Gintungan I Kec. Kembangbahu Kab. Lamongan pada mata pelajaran IPA.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka diketahui hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dari 5 siswa yang mendapat nilai ≥ 65 meningkat menjadi 12 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 pada pelaksanaan tindakan pertama. Hal ini menandakan bahwa metode diskusi kelompok mempermudah siswa untuk belajar. Tugas memang lebih mudah dikerjakan bersama dengan teman yang lain karena ada rasa tanggung jawab untuk memecahkan masalah bersama dalam kelompok. Apabila sudah ada keinginan dan tanggung jawab siswa maka hasil belajarnya akan tinggi. Pelaksanaan penelitian ini, peneliti sudah menerapkan metode diskusi kelompok kepada siswa. Meskipun ada peningkatan, nilai tersebut belum

memenuhi kriteria, ketuntasan belajar secara klasikal.

Pada pelaksanaan siklus ke II ketuntasan belajar yang dicapai sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yakni 85 %. Peningkatan hasil belajar ini juga didukung oleh keaktifan siswa dan tanggung jawab siswa yang semakin tinggi terhadap tugas kelompok yang dibebankan guru kepada para siswa. Penerapan metode diskusi kelompok kepada siswa membuat siswa aktif berlatih untuk memecahkan masalah bersama dengan teman-teman satu kelompok. Siswa juga mempunyai lebih banyak pengalaman dalam memecahkan persoalan yang ada dan suasana kelompok lebih hidup sehingga memudahkan siswa menerima materi pelajaran IPA. Siswa juga akan lebih mudah belajar dari temannya sendiri ataupun lebih mudah belajar karena harus mengajari temannya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan diterapkannya metode diskusi kelompok sangat baik digunakan untuk materi pelajaran IPA. Selain belajar dalam kelompok siswa dapat membantu siswa lain untuk belajar memecahkan suatu permasalahan dengan cara bekerja

bersama-sama dengan teman satu kelompok. Siswa dapat bertukar pikiran dan berdiskusi dalam memecahkan masalah bersama sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Di samping itu adanya perubahan dalam diri siswa, siswa lebih aktif dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Jadi dengan diterapkannya metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat kami simpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu :

1. Pada Siklus I, dari 5 siswa (36%) yang mendapat nilai ≥ 65 meningkat menjadi 10 siswa (71%),
2. Pada siklus II, dari 10 siswa (71%) yang mendapat nilai ≥ 65 meningkat menjadi 12 siswa (86%).

Di samping itu keaktifan dan tanggung jawab siswa mengalami peningkatan yang positif dilihat dari aspek-aspek yang diamati yaitu siswa semakin aktif dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka kami menyarankan

1. Hendaknya dapat menerapkan metode diskusi kelompok agar siswa dapat berperan aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa meningkat.
2. SDN Gintungan I Kec. Kembangbahu Kab. Lamongan supaya senantiasa melakukan pengembangan kemampuan profesionalnya untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta Bumi Aksara
- Dirnyati dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka. Cipta
- Djamarah, 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, B dan Zain, A 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hasibuan, J dan Ibrahim, M. 1988. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ibrahim, R dan Syaodih, N. 1996. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Muhibbin, S. 2002. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Mursel, J dan Nasution, S. 1995, *Mengajar dengan sukses (Succesfull Teaching)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Roestiyah, N. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Subari, 1994. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Jakarta: Rineka. Cipta.

Tim Pelatihan Proyek PGSD. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek PGSD

Usman, Uzer. 1997. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.